

**PSIKOLOGI TRANSPERSONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: STUDI  
PEMIKIRAN SYEKH SULAIMAN ARRASULI**



**Oleh:**

**Arif Rahmat Triasa**

**NIM: 22200011045**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts  
(M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Kosentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahmat Triasa

NIM : 22200011045

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Arif Rahmat Triasa

NIM: 22200011045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahmat Triasa  
NIM : 22200011045  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Arif Rahmat Triasa

NIM: 22200011045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-420/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF RAHMAT TRIASA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011045  
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamual'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PSIKOLOGI TRANSPERSONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: STUDI  
PEMIKIRAN SYEKH SULAIMAN ARRASULI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Arif Rahmat Triasa, S.Pd.  
NIM : 22200011045  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art* (M.A).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Pembimbing,

  
**Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW,  
M.Ag., MSW., Ph.D**

NIP: 19681208 200003 1 001

## ABSTRAK

Pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian Muslim yang komprehensif, mengembangkan potensi manusia secara jasmani dan rohani. Selain itu, Pendidikan Islam juga berfokus pada terciptanya hubungan harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Psikologi Transpersonal, yang menekankan dimensi spiritual dan potensi tertinggi manusia, menawarkan pendekatan integratif dan holistik dalam memahami perkembangan manusia melampaui aktualisasi diri (*self beyond ego*). Penelitian ini berupaya memahami konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan Pendidikan Islam yang lebih inklusif, holistik, komprehensif, dan adaptif terhadap tantangan modern, dengan memperkaya pengembangan karakter siswa melalui integrasi prinsip-prinsip Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pemikiran pendidikan Syekh Sulaiman Arrasuli melalui analisis dan interpretasi yang iteratif. Sumber data utama penelitian ini adalah tulisan-tulisan Syekh Sulaiman Arrasuli serta literatur terkait. Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dalam teks, yang kemudian dikategorikan untuk memahami pandangan Syekh Sulaiman Arrasuli tentang Pendidikan Islam dalam konstruksi Psikologi Transpersonal.

Konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli menekankan pengembangan karakter moral dan persiapan kehidupan akhirat melalui pendekatan yang holistik dan spiritual. Syekh Sulaiman memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri dari dimensi jasmani dan rohani, dengan kemuliaan sejati terletak pada aspek rohani yang mencakup iman, ilmu, dan amal saleh. Beliau mengidentifikasi dua peran utama manusia: sebagai hamba Allah (*'abd*) dan pemimpin di bumi (*khalifah*), yang bertanggung jawab memelihara alam dan mengembangkan potensi spiritual. Tujuan utama Pendidikan Islam menurutnya adalah mencapai kebahagiaan dunia-akhirat, membentuk individu berakhlak mulia, dan sadar akan peran mereka sebagai hamba Allah, melalui pengembangan potensi tertinggi manusia dengan kesadaran spiritual dan hubungan yang mendalam dengan Allah. Selain itu, integrasi elemen adat Minangkabau dalam Pendidikan Islam, melalui filosofi "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*", menciptakan harmoni antara kehidupan religius dan budaya. Pendekatan holistik ini, relevan di era modern, mencakup orientasi spiritual, pengetahuan agama dan sekuler, pendidikan emosional, kesehatan fisik, dan peran aktif dalam masyarakat, memastikan pendidikan menghasilkan individu yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan peradaban.

**Kata Kunci:** Psikologi Transpersonal, Pendidikan Islam, Pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli

## MOTTO

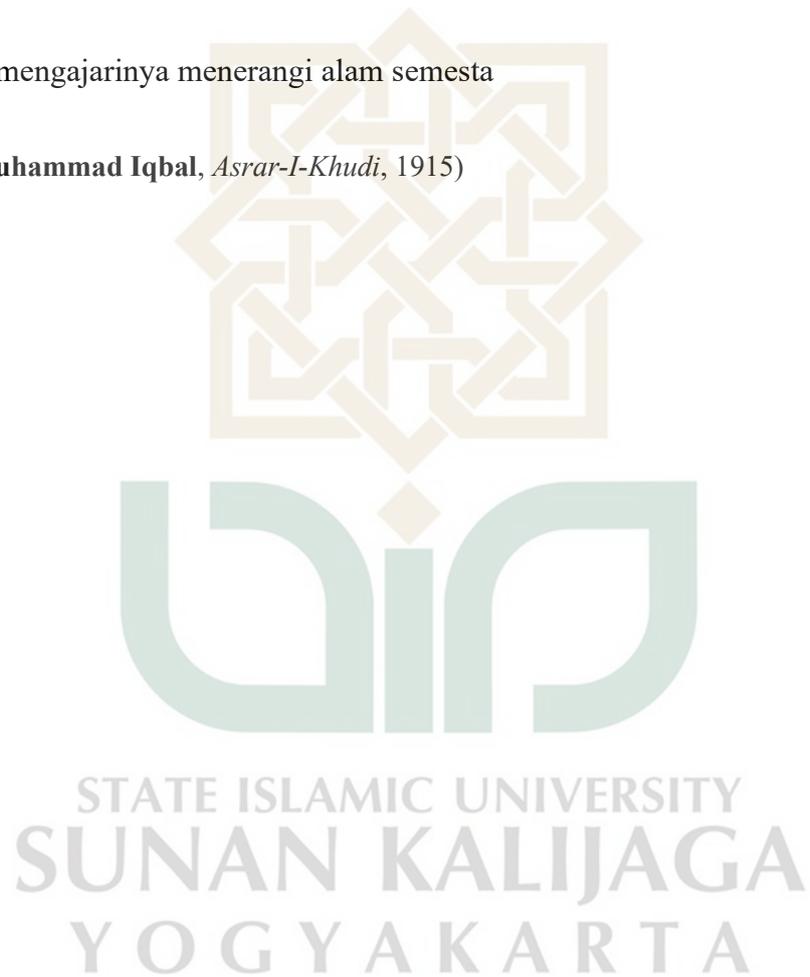
Dari Cinta menjelma pancaran ujudnya

Dan serba-kemungkinan yang semula tak diketahui

Fitrahnya menghimpun api dari cinta

Cinta mengajarnya menerangi alam semesta

(Dr.Muhammad Iqbal, *Asrar-I-Khudi*, 1915)



**HALAMAN PERSEMBAHAN**



**Diperuntukkan untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,**

**terkhusus Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies**

**dan kepada Tarbiyah Canduang**

*tempat pertemuan bermula,*

*dan di sana pertemuan purna.*

## KATA PENGANTAR

Kalimat puji dan syukur hanya diperuntukkan kepada Allah SWT yang menciptakan alam raya ini dengan *Nur*-Nya sebagai bukti keberadaan-Nya, sehingga kita mendapati *tajalli*-Nya dalam setiap bagian dari ciptaannya. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan terbaik Nabi Muhammad SAW, yang dengan samudera kearifannya menjadi teladan akhlak dan budi pekerti umat manusia.

Syahdan, setelah melalui proses penyusunan tesis ini, penulis akhirnya dapat merampungkannya dengan judul “Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli.” Berkat dukungan berbagai pihak, pada bagian yang ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
3. Ketua Program Magister Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*, Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., beserta Sekretaris dan pegawai tata usaha.
4. Bapak Prof. Zulkifli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D., yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, dan pikirannya untuk membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Magister Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang

mengarahkan dan memberikan pengetahuan yang *insightful* kepada penulis selama menjalani studi pada program ini.

6. Papa Iskandar, S.Sos. *Sutan Pamenan* dan Mama Eli Sastri, S.Pd., yang telah memberikan kebebasan dan kemerdekaan melalui dukungan dan kepercayaan yang mereka berikan, hal ini sangat berharga dalam hidup penulis.
7. Kakak Ritika Putri Delisa dan Kakak Annisa Nurul Ramadhani, S.Pd., yang dengan perhatian mendukung penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Kemenakan saya Nabila Hafiza, Muhammad Alif Hafiz, dan Fatiyatur Rahmah Maulana, yang menjadi kewajiban saya sebagai *Mamaknya* membimbing mereka menjadi generasi yang meneruskan usaha kebaikan dengan niat ikhlas semata mengharap ridha Allah SWT.
9. Saudari Zulpatur Rahma sebagai sosok terkasih penuh ikhlas yang memenuhi hati dengan dukungannya untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam 2022. Kemudian kawan-kawan yang menjadi bagian perjuangan penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu karena keterbatasan ruang yang singkat ini.

Akhir kata, penyusunan tesis ini tentu jauh dari kata sempurna. Dengan penuh kesadaran sebagai usaha yang tidak akan pernah selesai, semoga tesis yang merupakan karya tidak sempurna ini menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian lain, baik kritik maupun perbaikan di kemudian hari. Selamat membaca!

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b><i>NOTA DINAS PEMBIMBING</i></b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	23
F. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	31

2. Pendekatan Penelitian .....	31
3. Sumber Data.....	32
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
5. Teknik Analisis Data.....	34
G. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II KONSEP PSIKOLOGI TRANSPERSONAL DAN PENDIDIKAN</b>	
<b>ISLAM.....</b>	<b>37</b>
A. Konsep Psikologi Transpersonal.....	37
1. Definisi Psikologi Transpersonal.....	37
2. Asumsi Spiritualitas dalam Psikologi Transpersonal .....	43
3. Psikologi Transpersonal dan Islam .....	47
B. Konsep Pendidikan Islam.....	49
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	49
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	52
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	54
<b>BAB III DESKRIPSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM SYEKH</b>	
<b>SULAIMAN ARRASULI .....</b>	<b>61</b>
A. Sosok dan Pribadi Syekh Sulaiman Arrasuli .....	61
1. Latar Belakang Keluarga .....	61
2. Pendidikan Syekh Sulaiman Arrasuli .....	63

3.	Kiprah Pendidik: Mendirikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang	66
4.	Peran Strategis Syekh Sulaiman Arrasuli .....	71
5.	Karya.....	74
6.	Wafat.....	76
B.	Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli .....	77
1.	Pandangan Syekh Sulaiman Mengenai Tujuan Pendidikan Islam.....	77
2.	Pandangan Syekh Sulaiman Arrasuli Mengenai Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam.....	80
3.	Interdisiplineritas Syekh Sulaiman: Integrasi Pendidikan Islam dan Adat Minangkabau.....	83
<b>BAB IV ANALISIS PSIKOLOGI TRANSPERSONAL DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM SYEKH SULAIMAN ARRASULI ..</b>		
A.	Tujuan Pendidikan Islam.....	85
1.	Konsepsi Manusia dalam Pandangan Syekh Sulaiman Arrasuli dan Psikologi Transpersonal.....	86
2.	Tujuan Pendidikan Islam dan Psikologi Transpersonal.....	101
B.	Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pandangan Syekh Sulaiman Arrasuli.....	108
1.	Kesadaran Diri .....	109
2.	Transendensi .....	109
3.	Aktualisasi Diri .....	109

C. Integrasi Islam dan Adat Minangkabau dalam Konstruksi Psikologi	
Transpersonal .....	110
D. Pendekatan Holistik: Relevansi dan Kontribusinya di Era Modern.....	113
<b>BAB V.....</b>	<b>116</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>116</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Kajian Pustaka .....	9
<b>Gambar 2</b> Kajian Teoritis.....	23
<b>Gambar 3</b> Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli .....	77
<b>Gambar 4</b> Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syekh Sulaiman Arrasuli .....	108
<b>Gambar 5</b> Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pandangan Syekh Sulaiman Arrasuli.....	110
<b>Gambar 6</b> Integrasi Islam dan Adat Minangkabau dalam Konstruksi Psikologi Transpersonal .....	112
<b>Gambar 7</b> Pendekatan Holistik: Relevansi dan Kontribusinya di Era Modern ..	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, serta menumbuhkan hubungan harmonis dengan Allah (*hablum min Allah*), sesama manusia (*hablum min an-nas*), dan alam (*hablum min al-'alam*).<sup>1</sup> Menurut Ketetapan Konferensi Pendidikan Islam Dunia Pertama, Pendidikan Islam memiliki tujuan menciptakan manusia yang berakhlak dengan pertumbuhan dalam semua aspek kehidupan, termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individu maupun kolektif. Pendidikan ini mengintegrasikan semua aspek tersebut dalam sistem holistik yang bertujuan mencapai kebaikan dan kesempurnaan, dengan tujuan akhir yaitu realisasi ketaatan kepada Allah sebagai Pencipta, baik di tingkat individu, masyarakat, maupun umat manusia secara luas.<sup>2</sup>

Sebagai kajian yang menyelidiki dimensi spiritual atau kosmik dari jiwa manusia dan potensi evolusi kesadaran,<sup>3</sup> Psikologi Transpersonal adalah cabang psikologi yang meneliti potensi tertinggi manusia, termasuk pengalaman

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, "Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia", (Medan: Perdana Publishing, 2012), 1.

<sup>2</sup> First World Conference on Muslim Education, *Conference Book*, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1977), 9.

<sup>3</sup> Stanislav Grof, *Beyond the Brain: Birth, Death and Transcendence in Psychotherapy*, (New York: State University of New York Press, 1985), 197.

transendental, spiritual, mistik, dan segala hal yang terkait dengan kesadaran yang melampaui ego (self beyond ego).<sup>4</sup> Konsep sentral dalam Psikologi Transpersonal adalah transendensi-diri, yang merupakan rasa identitas yang lebih dalam, lebih tinggi, lebih luas, atau terpadu. Transendensi-diri mengakui nilai-nilai individu dan mendorong pemahaman tentang non-dualitas.<sup>5</sup> Pengakuan bahwa setiap bagian, seperti setiap individu, pada akhirnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan, yaitu alam semesta.

Psikologi Transpersonal, atau apa yang Abraham Maslow sebut sebagai "Psikologi Keempat",<sup>6</sup> berkembang menjadi sebuah disiplin akademis, ilmiah, dan profesional yang lengkap yang memberikan perhatian kepada kemungkinan-kemungkinan pengembangan diri dan psikologis di luar model aktualisasi diri yang bersifat humanistik.<sup>7,8</sup> Keilmuan ini mencari pengetahuan dengan menyelidiki sebab-sebab (*scientia* dalam pengertian Aristotelian yang luas), menggunakan data yang diperoleh melalui observasi dan pengalaman langsung (*empiricus* dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>4</sup> S.I. Shapiro, Grace W. Lee, and Philippe L. Gross, "The Essence of Transpersonal Psychology Contemporary Views," *The International Journal of Transpersonal Studies* 21 (2002): 19–31.

<sup>5</sup> John V. Davis, "Ecopsychology, Transpersonal Psychology, and Nonduality," *International Journal of Transpersonal Studies* 30, no. 1–2 (2011): 137–147.

<sup>6</sup> Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being*, *Toward a Psychology of Being*, (New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc, 1968), iii, <https://doi.org/10.1037/10793-000>.

<sup>7</sup> B. W. Scotton et al., *Textbook of Transpersonal Psychiatry and Psychology*, (New York: Basic Books, 1996).

<sup>8</sup> Eugene Taylor, "Transpersonal Psychology: Its Several Virtues," *The Humanistic Psychologist* 20, no. 2–3 (1992).

pengertian Jamesian yang radikal), dan menggunakan metode ilmiah ketika meneliti berbagai jenis kondisi kesadaran yang normal dan tidak normal.<sup>9,10</sup>

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling penting untuk menyelidiki dan eksplorasi Psikologi Transpersonal.<sup>11</sup> Secara ideal, pendidikan merupakan komponen penting dari masyarakat, harus mempertimbangkan aspek spiritual. Spiritualitas memiliki kemampuan untuk mengubah dunia untuk kebaikan bersama.<sup>12</sup> Spiritualitas dalam pendidikan bukan sekadar ide; itu adalah kebutuhan dalam pengembangan karakter dan moral.<sup>13</sup> Oleh karenanya, pendidikan harus mengakomodasi aspek spiritual dalam membentuk karakter dan moral individu dalam menghadapi tantangan modernitas.

Menurut Abuddin Nata, modernitas membawa kemajuan sekaligus tantangan bagi masyarakat modern. Beberapa ciri masyarakat modern yang berbeda dengan masyarakat tradisional adalah berpikir rasional, progresif, menghargai waktu, inklusif, dan objektif.<sup>14</sup> Fenomena ini terjadi karena percepatan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara drastis mengubah pola hidup dan perilaku manusia. Meskipun kemajuan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mempermudah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dampak negatifnya

---

<sup>9</sup> William. G. Braud and Rosemarie Anderson, *Transpersonal Research Methods for the Social Sciences*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 1998).

<sup>10</sup> Ken Wilber, *Eye to Eye: The Quest for the New Paradigm*, (New York: Anchor Press, 1983).

<sup>11</sup> Donald Rothberg, "Transpersonal Issues at the Millennium.," *Transpersonal Psychology Review: Special Issue Winter* (2005): 81–102.

<sup>12</sup> Leona M. English and Peter Ma'yo, "Spirituality and Adult Education," in *Learning with Adults*, 2012, [https://doi.org/10.1007/978-94-6091-768-4\\_16](https://doi.org/10.1007/978-94-6091-768-4_16).

<sup>13</sup> Daniel Moulin-Stožek, "Spiritual Development as an Educational Goal," *ECNU Review of Education* 3, no. 3 (2020).

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 279.

tidak bisa dihindari. Hal ini berakibat pada peningkatan perilaku menyimpang dan tindak kriminal yang signifikan. Beberapa masalah ini merupakan efek samping dari proses modernisasi yang dikenal sebagai "*The Agony of Modernization*".<sup>15</sup>

Dalam peradaban saat ini, pengembangan manusia terlihat dalam percepatan pengembangan teknologi yang secara implisit dapat mengaburkan identitas dan kepribadian manusia, menjadikan mereka tidak lebih dari sekadar komoditas.<sup>16</sup> Hal ini mendorong masyarakat mencari jawaban atas keresahan tersebut melalui makna spiritualitas. Sebagai respons, Psikologi Transpersonal muncul sebagai pendekatan yang mengakui pentingnya dimensi spiritual dalam pengalaman manusia.<sup>17</sup>

Namun pada kenyataannya, identitas manusia dalam konteks psikologi, yang selama ini sering hanya dilihat dari sudut pandang kecerdasan, sebenarnya menyempitkan pandangan terhadap identitas manusia secara keseluruhan. Identitas manusia dalam perspektif psikologi seharusnya juga mencakup aspek emosi dan spiritualitas. Oleh karena itu, aspek spiritual menjadi salah satu atribut terkuat kita sebagai manusia, namun ini adalah bagian dari psikologi yang paling sering diabaikan dalam kurikulum psikologi tradisional.<sup>18</sup>

Salah satu alasan kurangnya perhatian terhadap sifat spiritual manusia dalam studi psikologi arus utama adalah karena psikologi konvensional secara tradisional memiliki sedikit perhatian positif terhadap konsep "jiwa" dan "roh" karena adanya

---

<sup>15</sup> Abdul Wahid, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), 134.

<sup>16</sup> Erich Fromm, *To Have or To Be?*, (New York: Continuum, 1997), 147.

<sup>17</sup> Eugene Taylor, "Desperately Seeking Spirituality," *Psychology Today* 27, no. 6 (1994), 54.

<sup>18</sup> Paul F. Cunningham, "Transpersonal Education: Problems, Prospects and Challenges," *International Journal of Transpersonal Studies* 25, no. 1 (2006): 62–68.

prasangka terhadap agama dan spiritualitas yang merefleksikan ketidakrasionalan dan pemikiran animisme primitif, khayalan dan takhayul kognitif, ketidakstabilan emosi atau bahkan patologi yang jika tidak ditentang dan ditolak akan merusak struktur obyektif psikologi itu sendiri.<sup>19,20</sup> Meskipun Psikologi Transpersonal secara teoritis menarik dan secara kreatif dan valid, banyak psikolog ortodoks Barat arus utama masih percaya bahwa Psikologi Transpersonal pada dasarnya berurusan dengan "non-informasi" dan tidak mengandung pernyataan apa pun tentang realitas yang valid secara ilmiah dan dapat dibuktikan secara ilmiah.<sup>21</sup>

Keyakinan dan sikap ini membuat psikologi konvensional sangat tidak sejalan dengan kehidupan kontemporer saat ini. Meskipun Psikologi Transpersonal yang secara langsung bertentangan dengan banyak pengetahuan resmi dan pemikiran ilmiah kontemporer sejauh menyangkut psikologi arus utama, pengalaman dan fenomena spiritual adalah fakta psikologis, terlepas dari interpretasi yang dibuat tentangnya, dan mewakili jenis bukti tentang sifat jiwa dan sifat realitas dan bukti yang tidak bisa lagi diabaikan, atau disangkal oleh ilmu pengetahuan psikologi modern.<sup>22</sup>

Syed Naquib al-Attas menyebut penciptaan manusia yang berakhlak dapat dicapai dengan menanamkan adab, karena adab meliputi aspek spiritual dan

---

<sup>19</sup> Rebecca A. Clay, "Psychologists' Faith in Religion Begins to Grow," *APA Monitor* 27, no. 8 (1996): 48.

<sup>20</sup> Deborah J. Coon, "Testing the Limits of Sense and Science: American Experimental Psychologists Combat Spiritualism, 1880-1920.," *American Psychologist* 47, no. 2 (1992), 143-151. <https://doi.org/10.1037//0003-066x.47.2.143>.

<sup>21</sup> Stanley Krippner Etzel Cardeña, Steven Jay Lynn, *Why Some Therapies Don't Work: The Dangers of Transpersonal Psychology*, (New York: Prometheus Books, 1989).

<sup>22</sup> Etzel Cardeña, Steven Jay Lynn, and Stanley Krippner, *Varieties of Anomalous Experience: Examining the Scientific Evidence*, (Washington DC: American Psychological Association, 2000).

material kehidupan manusia yang membawa kualitas kebaikan yang diinginkan.<sup>23</sup> Belajar bukan hanya meraih prestasi akademik, tetapi juga upaya untuk menjadi bermanfaat bagi peradaban. Pendidikan yang mengintegrasikan spiritualitas dalam prosesnya dapat membantu pertumbuhan karakter siswa dan mendukung pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, spiritualitas adalah komponen penting yang mendukung proses pendidikan yang lebih mendalam dan signifikan, terkhusus dalam Pendidikan Islam.

Dalam meneliti tentang konstruksi Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam, terutama melalui perspektif tokoh Pendidikan Islam, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Syekh Sulaiman Arrasuli dapat membantu dalam membangun pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan berwawasan spiritual. Penelitian tokoh terdahulu dapat dijadikan sebagai tempat pijakan ide sehingga memberikan wawasan baru dan pemahaman mendalam tentang pengembangan Pendidikan Islam yang bersesuaian dengan kebutuhan spiritual dan psikologis orang di zaman sekarang dengan melihat tokoh seperti Syekh Sulaiman Arrasuli.

Sekilas tentang Syekh Sulaiman Arrasuli (1871-1970 M) merupakan ulama terkemuka di Minangkabau yang termasuk dalam *Kaum Tuo*.<sup>24</sup> Ia aktif dalam mempertahankan keyakinan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* dalam hal akidah dan

---

<sup>23</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), 1.

<sup>24</sup> *Kaum Tuo* merujuk kepada kelompok ulama tradisional yang berpegang kepada tradisi konservatif atau mempertahankan tradisi keagamaan (dalam konteks Minangkabau, kaum tuo ini konsisten dalam mengamalkan mazhab Syafi'i, akidah Asyairah, dan pengamal tarikat). Dalam pengertian konservatif, kaum tuo melihat sejarah atau masa lampau sebagai sumber inspirasi atau sesuatu yang harus dipertahankan. Lihat: Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), 130.

Mazhab Syafi'i dalam masalah fikih dan ibadah, sebuah pemahaman yang sering bertentangan dengan kelompok *Kaum Mudo*.<sup>25</sup> Syekh Sulaiman dikenal sebagai tokoh moderat di kalangan *Kaum Tuo* karena beliau tidak menolak secara tegas beberapa konsep pembaharuan yang diusung oleh Kaum Mudo, seperti pembaharuan sistem Pendidikan Islam.<sup>26</sup>

Ada beberapa alasan mengapa penelitian difokuskan pada pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. *Pertama*, integritas tokoh yang tercermin dalam kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, dan keberhasilannya dalam bidang yang digeluti. *Kedua*, karya-karya yang dihasilkan, baik dalam bentuk tulisan maupun tindakan nyata, telah memberikan manfaat bagi masyarakat serta memberdayakan manusia baik pada zamannya maupun di masa yang akan datang. *Ketiga*, kontribusinya atau pengaruhnya benar-benar terasa oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran, kepemimpinan, maupun keteladanan, sehingga beliau diakui, diidolakan, dan dijadikan teladan serta inspirasi bagi generasi berikutnya.<sup>27</sup>

Oleh karenanya, penulis tertarik mengkaji konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pemikiran pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. Diharapkan dapat membangun kerangka kerja Pendidikan Islam yang lebih komprehensif, holistik,

---

<sup>25</sup> *Kaum Mudo* merujuk kepada kelompok ulama yang berpandangan kontemporer dan progresif. Mereka tidak menerima pemahaman keagamaan yang mendukung taqlid. Sebaliknya, mereka percaya bahwa keagamaan dapat ditafsirkan sebagai ruang untuk ijtihad. Dalam hal pengamalan keagamaan, mereka mengharapakan ajaran dimurnikan sesuai dengan sumbernya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Lihat: Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 7.

<sup>26</sup> Muhammad Kosim, "Syekh Sulaiman Arrasuli: Tokoh Pendidikan Islam Bercorak Kultural," *Jurnal Turast* 3, no. 1 (2015).

<sup>27</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh, (Pemikiran Islam)* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), 9.

dan adaptif untuk menangani tantangan zaman modern dengan integrasi prinsip-prinsip Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mempertanyakan konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli tentang Pendidikan Islam. Pertanyaan tersebut jika dirinci lebih lanjut akan menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli?
2. Bagaimana konstruksi Psikologi Transpersonal terhadap Pendidikan Islam dalam pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli?

### **C. Tujuan dan Signifikansi**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memahami secara deskriptif pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli;
2. Memahami secara analitis konstruksi Psikologi Transpersonal terhadap pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli.

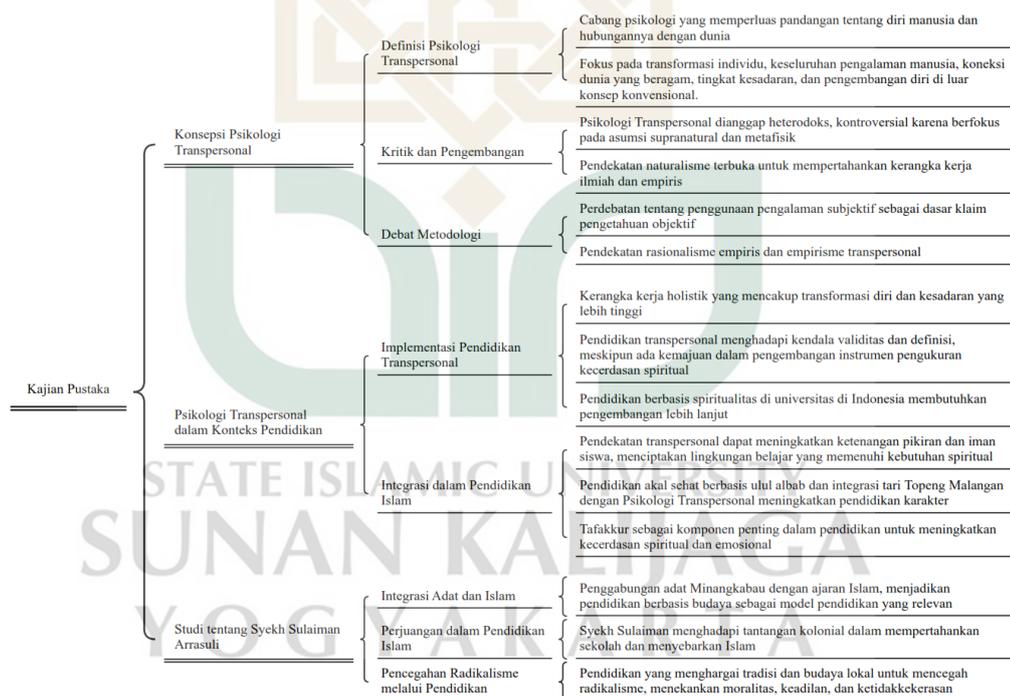
Di samping itu, penelitian ini memiliki signifikansi berupa:

1. Menyoroti dinamika konsep Psikologi Transpersonal dan konsep Pendidikan Islam;
2. Menyoroti dinamika pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli;

3. Menunjukkan relevansi pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli dalam memahami dan mengaplikasikan Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam;
4. Sebagai kontribusi pengembangan pemikiran dan praktik Pendidikan Islam yang lebih inklusif, holistik, komprehensif, dan adaptif terhadap tantangan zaman modern.

#### D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini penulis akan mendiskusikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:



Gambar 1 Kajian Pustaka

Pertanyaan penelitian ini adalah menyelidiki konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pandangan Syekh Sulaiman Arrasuli tentang Pendidikan Islam. Dalam hal ini pembahasan dibagi kedalam tiga tipologi, yaitu konsepsi

Psikologi Transpersonal, Psikologi Transpersonal dalam konteks pendidikan, dan studi tentang Syekh Sulaiman Arrasuli.

Konsepsi mengenai Psikologi Transpersonal ditinjau terlebih dahulu melalui definisi dari psikologi transpersonal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Glenn Hartelius tentang definisi Psikologi Transpersonal dalam perkembangan bidang ini selama dua puluh tahun, Psikologi Transpersonal menurut Hartelius merupakan cabang psikologi yang memperluas pandangan kita tentang diri manusia dan hubungannya dengan dunia di sekitarnya. Definisi Hartelius merujuk kepada 160 definisi yang ditelitinya pada tahun 2007 mengarah kepada lima konsepsi yaitu: 1) *Transformative psychology*, yang berarti bahwa Psikologi Transpersonal berfokus kepada perubahan yang mendalam pada diri individu. 2) *Whole person*, yang berarti pemahaman pengalaman manusia di luar batasan dan konsep tradisional, menekankan pada keseluruhan pengalaman manusia dan potensi perkembangannya. 3) *Diverse, interconnected, and evolving world*, yang berarti bahwa dunia merupakan tempat yang beragam, saling berhubungan, dan juga selalu berubah. 4) *States of consciousness*, yang berarti tentang tingkat kesadaran. Dan 5) *developmental models reflecting expansion beyond conventional notions of self*, yang berarti pengembangan konsep diri yang melampaui batas-batas konvensional tentang diri.<sup>28</sup>

Penelitian Harris L. Friedman menyebut bahwa secara konsepsi, Psikologi Transpersonal merupakan pendekatan heterodoks terhadap keilmuan psikologi

---

<sup>28</sup> Glenn Hartelius, "What Is Transpersonal Psychology? A Concise Definition Based on 20 Years of Research," *The International Journal of Transpersonal Studies* 41, no. 1 (2022).

*mainstream* karena berfokus kepada pengalaman dan potensi manusia yang melampaui batasan ego dan materialisme yang menjadi dasar bagi keilmuan modern. Psikologi Transpersonal dianggap kontroversional, dikarenakan perkembangan Psikologi Transpersonal berfokus kepada asumsi-asumsi supranatural yang metafisik, menyebabkan Psikologi Transpersonal dianggap sebagai keilmuan romantisme yang cenderung spekulatif. Oleh karena itu, Psikologi Transpersonal menurutnya harus dirancang dalam kerangka kerja yang ilmiah yang dapat diuji, diverifikasi dengan metode ilmiah yang ada. Dengan demikian, penelitian Friedman mengajukan contoh penelitian tentang konstruk keterbukaan diri (*self expansiveness*) melalui pengalaman transpersonal dengan menggunakan instrumen *Self Expansiveness Level Form* sebagai penelitian Psikologi Transpersonal yang heterodoks dan ilmiah.<sup>29</sup>

Asumsi Friedman di atas diperkuat dengan penelitian Hartelius tentang asal mula Psikologi Transpersonal dan proyeksi bidang ini ke depan. Menurutnya, konsepsi Psikologi Transpersonal berupaya memahami dan menyelidiki fenomena manusia melampaui batasan material dan ego. Sehingga, naturalisme terbuka (*open naturalism*) menjadi pendekatan yang relevan dalam mempertahankan kerangka kerja yang ilmiah dan empiris. Hal ini dikarenakan sejak awal Psikologi Transpersonal digagas oleh Abraham Maslow pada tahun 1967, dan Antoni Sutich pada tahun 1979, berfokus kepada pendekatan yang bersifat naturalisme terbuka. Bagi Friedman, asumsi metafisik membatasi Psikologi Transpersonal pada metode

---

<sup>29</sup> Harris L. Friedman, "Transpersonal Psychology as a Heterodox Approach to Psychological Science: Focus on the Construct of Self-Expansiveness and Its Measure.," *Archives of Scientific Psychology* 6, no. 1 (2018): 230–42, <https://doi.org/10.1037/arc0000057>.

empirik, yang berkembang pada awal tahun 2000-an oleh Ken Wilber, yang menyebabkan ketidakpercayaan terhadap bidang ini. Sehingga, pendekatan naturalisme terbuka ini cenderung inklusif dengan mengetahui keterbatasannya, bahwa fenomena transpersonal dianggap tidak ilmiah dapat diterima dengan tetap berfokus pada pengamatan empiris dan analisis yang rasional.<sup>30</sup>

Di lain pihak, Paul Cunningham menyoroiti perdebatan Glenn Hartelius dan Steve Taylor<sup>31</sup> mengenai asumsi mistis dalam Psikologi Transpersonal. Dalam perdebatan ini, Hartelius mengkritisi pendekatan Taylor tentang penggunaan pengalaman subjektif (kebangkitan) sebagai dasar untuk klaim pengetahuan objektif tentang realitas transenden. Baginya, tanpa bukti empiris yang jelas, klaim semacam itu tidak dapat diterima dalam konteks ilmiah. Menanggapi perdebatan ini, Cunningham memaparkan komitmen teoretisnya. Hartelius, sebagaimana yang dipahami oleh Cunningham, menganut pendekatan empirisme logis yang menekankan pengetahuan ilmiah dengan dasar pengalaman indrawi dan kesepakatan intersubjektif. Sementara Taylor, melalui pendekatan fenomenologi esensialisnya, percaya bahwa kita memiliki akses intuitif ke sifat kita sendiri. Cunningham menggarisbawahi bahwa perdebatan ini bukanlah hal yang bersifat teknis, melainkan perdebatan ini akan berdampak kearah konsepsi Psikologi Transpersonal dan perkembangan keilmuan ini ke depan. Karena itu, Cunningham mengajukan dua pendekatan utama untuk memahami dan mendiskusikan Psikologi

---

<sup>30</sup> Glenn Hartelius, "The Origin (and Future) of Transpersonal Psychology in an Open Scientific Naturalism," *The International Journal of Transpersonal Studies* 40, no. 2 (2022).

<sup>31</sup> Perdebatan tersebut dapat dilihat dalam tulisan Hartelius yang menyebut gagasan parentalisme Steve Taylor tidak valid dalam konteks psikologi, Lihat: Glenn Hartelius, "Taylor's Soft Perennialism: Psychology or New Age Spiritual Vision?," *International Journal of Transpersonal Studies* 36, no. 2 (2017): 136–143.

Transpersonal, yaitu: *pertama*, mengkaji dan mengevaluasi asumsi-asumsi dasar yang menjadi dasar pendekatan metodologis dan asumsi metafisik dalam bidang ini. *Kedua*, melakukan upaya eksplorasi terhadap alternatif pendekatan dalam memahami fenomena transpersonal, baik dari sisi saintifik maupun filosofis. Sebab itu, terdapat dua paradigma dalam Psikologi Transpersonal, rasionalisme empiris dan empirisme transpersonal. Cunningham, dalam konteks ini, menekankan pentingnya mempertahankan ruang studi tentang asumsi metafisik berupa realitas transenden dan supranatural, yang hal itu tidak dapat dipahami dengan metode saintifik yang konvensional.<sup>32</sup>

Kemudian penelitian Pier L. Lattuada membahas tentang pemahaman Psikologi Transpersonal dalam memosisikan dan mengintegrasikan pengalaman spiritual, kesadaran, dan realisasi diri dalam kerangka ilmiahnya. Hal ini dikarenakan Psikologi Transpersonal memiliki basis ontologi, epistemologi dan metodologi yang kuat untuk mendukungnya statusnya sebagai ilmu, yang mana terdapat kritik bahwa konsepsi Psikologi Transpersonal bukanlah sebuah keilmuan. Secara ontologis, Psikologi Transpersonal memandang kesadaran sebagai hal yang tidak berujung dan tidak terbatas, sehingga asumsi ini mengakui dimensi spiritual dan transpersonal dalam eksplorasi tentang manusia. Epistemologis Psikologi Transpersonal memperkenalkan alat dan metode yang dapat memperkuat validitas Psikologi Transpersonal sebagai ilmu tanpa mengganggu wilayah ilmu perilaku. Terdapat tiga elemen kunci yang menjadi metode ilmiah transpersonal, yaitu:

---

<sup>32</sup> Paul Cunningham, "Scientism and Empiricism in Transpersonal Psychology.," *Journal of Transpersonal Psychology* 51, no. 1 (2019).

*pertama*, pemaparan yang mengakui premis-premis ontologis dan memperlakukannya sebagai spekulatif. *Kedua*, kesadaran yang menggunakan pendekatan metakognisi sebagai tambahan jaminan supra-rasional ke jaminan rasional dari pemikiran kritis. Dan *ketiga*, dis-identifikasi yang menghindarkan keterikatan dengan keyakinan pribadi dan memungkinkan pemahaman bahwa individu dapat beroperasi “seolah-olah” tanpa terikat persepsi pribadi. Dengan demikian, Psikologi Transpersonal dapat bersifat inklusif dengan mengakui modalitas pengetahuan, yaitu pra-rasional, pra-pribadi, naluriah, rasional, pribadi, transpersonal, dan suprarasional. Sehingga metode ilmiah tersebut melibatkan transendensi dan inklusi, serta diferensiasi dan integrasi. Melalui pendekatan transpersonal, individu dapat mengakses dimensi kesadaran yang lebih dalam, dari naluri ke intuisi, melalui akal, dan seseorang dapat mencapai pemahaman yang lebih holistik dan inklusif tentang realitas.<sup>33</sup>

Kemudian, konsepsi transpersonal dalam Islam dapat kita telusuri dari penelitian yang dilakukan oleh N. Yiangou. Yiangou mengaitkan Sufisme dengan Psikologi Transpersonal, sebuah keilmuan yang mempelajari pengalaman spiritual dan kesadaran yang melampaui batas-batas individu. Yiangou menunjukkan bahwa konsep-konsep dalam Sufisme dapat dianalisis dan dipahami melalui lensa Psikologi Transpersonal. Menurut Yiangou sufisme mengembangkan dua kunci esensial untuk pemahaman transpersonal, yaitu: *pertama*, konsep keesaan Allah SWT (*wahdat al-wujud*) menegaskan ide non-dualitas yang mencitrakan bahwa

---

<sup>33</sup> Pier Luigi Lattuada, “Transpersonal Psychology as a Science,” *International Journal of Psychotherapy* 23, no. 2 (2019): 69–89, <https://doi.org/10.36075/IJP.2019.23.2.8/Lattuada>.

semua realitas adalah manifestasi dari wujud Ilahi, sehingga proses spiritual individu adalah perjalanan menuju *ma'rifatullah*. Kedua, setiap individu memiliki potensi untuk menjadi manusia sempurna (*Insan Kamil*), yang digambarkan sosok Nabi Muhammad SAW. Setiap jiwa diciptakan dengan fitrahnya masing-masing. Fitrah merupakan potensi yang mengaitkan diri seseorang dengan sumber kehidupannya yang mengarahkan perjalanan kehidupan seseorang menuju kepada kesempurnaan. Kesempurnaan tersebut bukanlah perjalanan yang egois, melainkan penyerahan diri secara totalitas (*al-Islam*) kepada Allah SWT. Melalui penyerahan diri tersebut, individu dapat mencapai tahap kesadaran yang tinggi, melewati tahapan *fana* (egoisme), menuju *baqa'* (kesadaran ilahi). Transformasi diri tersebut selaras dengan kajian Psikologi Transpersonal, akan tetapi memiliki sedikit perbedaan dalam interpretasi pengalaman spiritual. Menurut Yiangou, Psikologi Transpersonal menjelaskan dan mengintegrasikan asumsi metafisik dengan pendekatan modern.<sup>34</sup>

Penelitian Sri Haryanto dan Bahtiar D. Sila membandingkan dua paradigma, yaitu Psikologi Transpersonal dan psikologi Islam dalam menjelaskan konsep manusia, khususnya dimensi spiritual. Dengan pendekatan integrasi interkoneksi konsep manusia dalam Psikologi Transpersonal dan psikologi Islam, terdapat kesamaan pemahaman tentang dimensi spiritual manusia. Haryanto dan Sila mengkaji integrasi dan interkoneksi kedua bidang ini dalam tiga pembahasan, yaitu: *pertama*, struktur manusia dalam Psikologi Transpersonal memiliki tiga elemen

---

<sup>34</sup> Nikos Yiangou, "Transpersonal Dimensions in Islamic Spirituality," *The International Journal of Transpersonal Studies* 38, no. 2 (2019).

utama, yaitu somatik (tubuh), psikis (mental), dan neotic (spiritual), dan elemen-elemen ini kemudian membentuk karakteristik manusia, seperti kehendak, kebebasan, dan potensi moral. Sedangkan psikologi Islam berpandangan bahwa manusia memiliki tiga unsur utama, yaitu *jasmaniyah* (tubuh), *nafsiyah* (jiwa), dan *ruhaniyah* (spiritual). *Kedua*, pusat kajian Psikologi Transpersonal adalah pada fokusnya dalam mengeksplorasi nilai-nilai fundamental, kesadaran, pengalaman mistik, dan ekstase. Sedangkan psikologi Islam berfokus pada dimensi spiritual manusia dengan eksplorasi Al-Qur'an sebagai sumber utamanya. *Ketiga*, kualitas manusia dalam kajian Psikologi Transpersonal dengan mengidentifikasi pengalaman puncak manusia sebagai momen tertinggi dalam pengalaman manusia, yang dapat ditemukan dalam berbagai konteks kehidupan. Sedangkan dalam psikologi Islam, kualitas manusia adalah dengan pengakuan pengalaman religius sebagai ekspresi tertinggi dari spiritualitas manusia, dengan merujuk pada pengalaman agung dalam sejarah Islam, seperti *isra' wa mi'raj* Nabi Muhammad SAW. Meskipun pendekatan dan terminologi yang digunakan berbeda, keduanya menekankan betapa pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan manusia. Ini dapat membantu akademisi dan praktisi memahami kesejahteraan holistik manusia dalam konteks yang lebih luas.<sup>35</sup>

Penelitian Psikologi Transpersonal dalam pendidikan dapat ditelusuri dalam penelitian Scott Buckler yang melihat fenomena implementasi pendekatan transpersonal di Inggris. Buckler melakukan analisis kebijakan, prinsip, dan

---

<sup>35</sup> Sri Haryanto and Hendriyadi Bahtiar Daeng Sila, "Integration and Interconnection of Human Concepts in Islamic and Transpersonal Psychology," *International Journal of Islamic Educational Psychology* 3, no. 1 (2022): 45–57, <https://doi.org/10.18196/ijiep.v3i1.14593>.

praktik, serta evaluasi pendidikan transpersonal. Menurutnya, pendidikan transpersonal menawarkan kerangka kerja holistik yang mendalam untuk pendidikan yang mencakup transformasi diri dan mencapai kesadaran yang lebih tinggi, dengan menekankan pentingnya pengalaman spiritual, introspeksi, dan hubungan antara manusia dan alam semesta. Meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa, pendidikan transpersonal masih menghadapi kendala. Meskipun ada upaya yang dilakukan untuk menerapkan Spiritual, Moral, Sosial, dan Budaya (SMSC), pelaksanaan dan penilaian pendidikan spiritual masih menjadi perdebatan, dikarenakan beberapa orang yang mempertanyakan validitas dan definisinya. Namun demikian, ada kemajuan dalam pengembangan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual.<sup>36</sup>

Penelitian Nafizatur Rahmi, Khamim Zarkasih Putro, dan Zaky Faddad SZ meneliti pendekatan psikologis dari teori transpersonal diintegrasikan ke dalam Pendidikan Islam. Temuan dari Rahmi dkk. berupa pendekatan transpersonal dapat meningkatkan ketenangan pikiran dan iman siswa. Dengan kata lain, siswa dapat mencapai kebahagiaan dan ketenangan pikiran yang lebih besar ketika mereka belajar dan memahami prinsip-prinsip Islam dengan cara yang mengintegrasikan dimensi spiritual mereka. Dalam Islam, iman yang kuat dan kesadaran akan Tuhan (Allah) adalah kunci untuk ketenangan dan kedamaian. Oleh karena itu, pendidikan yang menggabungkan pendekatan psikologis dengan ajaran Islam dapat membantu

---

<sup>36</sup> Scott Buckler, "Transpersonal Education: An Evaluation of the Current Context from an International Perspective," *Transpersonal Psychology Review* 20, no. 1 (2018): 28–46.

siswa memperkuat iman mereka dan mendekatkan diri pada Tuhan. Dengan demikian, Rahmi dkk. menekankan pentingnya integrasi pendekatan psikologis dengan prinsip-prinsip spiritual dalam pendidikan, terutama dalam Pendidikan Islam, untuk membuat lingkungan belajar yang luas dan memenuhi kebutuhan spiritual siswa.<sup>37</sup>

Selanjutnya, penelitian Nur Chanifah, Yusuf Hanafi, Choirul Mahfud, dan Abu Samsudin meneliti pengembangan Pendidikan Islam yang berbasis spiritualitas di lingkungan universitas di Indonesia. Temuan Chanifah dkk. mengenai pendekatan spiritualitas di Indonesia telah ada upaya integrasi ke dalam kurikulum pendidikan, baik dasar maupun menengah. Sedangkan temuan di pendidikan tinggi, konsep spiritualitas kurang dikembangkan. Sehingga Chanifah dkk. menawarkan perspektif dan saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis spiritualitas untuk generasi muda Muslim di Indonesia. Menurut Chanifah dkk. pendekatan spiritualitas dalam proses pendidikan menciptakan pendidikan yang holistik, yang mana seseorang tidak hanya diberikan pengalaman secara teoritis saja, tetapi juga diberi pengalaman praktik dan spiritual yang mendalam, tentang hubungannya dengan masyarakat dan Tuhan.<sup>38</sup>

Penelitian Syamsul Huda Rohmadi, Siswanto Masruri, dan Muhammad Azhar meneliti tentang pendidikan akal sehat yang dintegrasikan dengan Psikologi

---

<sup>37</sup> Nafizatur Rahmi, Khamim Zarkasih Putro, and Zaky Faddad SZ, "The Psychological Approach of Transpersonal Theory in Islamic Education," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022).

<sup>38</sup> Nur Chanifah et al., "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities," *Higher Education Pedagogies* 6, no. 1 (2021).

Transpersonal dan konsep *ulul albab*. Romadi dkk. menggabungkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *ulul albab* dengan teori akal sehat dalam Psikologi Transpersonal. Temuan Rohmadi dkk. mengenai pendidikan akal sehat berbasis *ulul albab* menciptakan individu yang berpikir secara luas, menjunjung tinggi prinsip kesalehan sosial dan individu, peka terhadap perilaku menyimpang, dan memiliki potensi untuk menjadi pemimpin atau negarawan masyarakat yang baik.<sup>39</sup>

Penelitian Kukuh Setyo Pambudi, Billy Qolbinura, dan Fattah Hanurawan mengenai pendidikan karakter dalam Tari Topeng Malangan dengan pendekatan Psikologi Transpersonal. Psikologi Transpersonal adalah bidang yang mempelajari aspek transenden dan spiritual dari pengalaman manusia. Hal ini memperkenalkan paradigma yang melampaui batas konvensional kepribadian manusia dan menemukan adanya subpersonalitas dan aspek spiritual yang memengaruhi perilaku dan karakter manusia. Tradisi tari Topeng Malangan, yang diperkaya dengan ritual dan aspek spiritualnya, menjadi katalisator yang kuat untuk pendidikan karakter. Pambudi dkk. menawarkan pendekatan luas untuk pengembangan karakter dengan menggabungkan prinsip-prinsip Psikologi Transpersonal dengan seni tari. Pendekatan ini membangun bukan hanya penampil tetapi juga individu yang tercerahkan yang mampu menavigasi kesulitan kehidupan dengan kebijaksanaan dan keanggunan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Syamsul Huda Rohmadi, Siswanto Masruri, and Muhammad Azhar, "Common Sense Education Based on *Ūlūl Albab* Transpersonal Psychological Perspective," *International Journal of Scientific and Technology Research* 9, no. 4 (2020).

<sup>40</sup> Kukuh Setyo Pambudi, "The Character Education in Topeng Malangan Dance Tradition According Transpersonal Psychology Perspective," *Ilomata International Journal of Social Science* 1, no. 3 (2020).

Penelitian Dewi Hayati Nufus, Sururin, dan Akhmad Sodik meneliti dan mengeksplorasi ide-ide tentang *tafakkur* dalam pendidikan dengan harapan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Temuan Nufus dkk. antara lain bahwa *tafakkur* dapat menjadi komponen penting dari pelajaran, terutama dalam Pendidikan Islam, karena membantu menyebarkan nilai-nilai tauhid (kepercayaan pada satu Tuhan). Sehingga, siswa dapat mengatasi stres akademik, menjadi lebih fokus dalam belajar, dan memperkuat kecerdasan spiritual dan emosional mereka dengan kontemplasi. Dengan demikian, dari sudut pandang Psikologi Transpersonal dan Sufisme, *tafakkur* dianggap sebagai cara untuk memahami hubungan kita dengan dunia luar dan diri kita sendiri.<sup>41</sup>

Penelitian Zulkifli mengelaborasi pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. Menurut Zulkifli, pemikiran Syekh Sulaiman dapat menggabungkan adat istiadat, Islam, dan kebutuhan kontemporer. Beliau adalah tokoh yang cerdas dalam mengadakan dialog atau diskusi antara elemen-elemen tersebut. Penelitian Zulkifli menekankan pentingnya kajian yang mendalam terhadap pendidikan dan pembelajaran berbasis budaya, agar mampu mengembangkan model pendidikan yang sesuai dan relevan untuk konteks Indonesia.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dewi Hayati Nufus, Sururin Sururin, and Akhmad Sodik, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in the Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 264, <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

<sup>42</sup> Zulkifli, "Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli dan Kitab Klasiknya," *Turäst: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 13, no. 1 (2015): 83–98.

Penelitian Muhammad Kosim juga menyoroti gagasan kultural dalam Pendidikan Islamnya Syekh Sulaiman Arrasuli. Kosim menyelidiki pemikiran dan kontribusi Syekh Sulaiman Arrasuli dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya di daerah Minangkabau. Beliau dikenal sebagai tokoh yang tidak hanya ahli dalam bidang fiqh, tetapi juga berkontribusi besar dalam reformasi Pendidikan Islam dengan memadukan ajaran Islam dengan budaya Minangkabau. Berbagai aspek pendidikan, seperti sifat manusia, tujuan pendidikan, materi ajar, pendidik, peserta didik, metode, dan pendidikan informal, dibahas dalam tulisan-tulisannya. Beliau diakui sebagai tokoh budaya dalam Pendidikan Islam karena mengutamakan budaya Minangkabau saat mendirikan madrasah dan mengembangkan pemikirannya.<sup>43</sup>

Penelitian Elvira Nisa, Anny Wahyuni, dan Budi Purnomo menyoroti perjuangan Syekh Sulaiman Arrasuli untuk menyebarkan Islam di Minangkabau, yang saat itu dikolonisasi oleh Belanda dan Jepang. Dalam upaya untuk menyebarkan Islam di Minangkabau, Syekh Sulaiman Arrasuli menghadapi banyak kesulitan, yang salah satunya adalah bahaya penutupan sekolahnya oleh pemerintah kolonial. Namun, Syekh Sulaiman Arrasuli berhasil mempertahankannya dengan keberanian dan nasionalisme. Dibantu oleh pendidikan agama sejak kecil, Syekh Sulaiman menekankan pentingnya pendidikan dan semangat ilmu, menginspirasi generasi muda untuk mencintai tanah air mereka dan menemukan ilmu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Kosim, "Syekh Sulaiman Arrasuli: Tokoh Pendidikan Islam Bercorak Kultural."

<sup>44</sup> Elvira Nisa, Anny Wahyuni, and Budi Purnomo, "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Memajukan Agama Islam di Ranah Minang," *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial* 1, no. 2 (2019): 103–12.

Penelitian Asril menyoroti kontribusi Syekh Sulaiman Arrasuli dalam integrasi adat dan Islam di Minangkabau. Asril menyebut bahwa Syekh Sulaiman menyatakan bahwa adat Minangkabau yang benar adalah yang sesuai dengan Islam, dan jika ada adat yang tidak sesuai dengan Islam, itu bukanlah adat Minangkabau yang sebenarnya. Beliau berkontribusi pada terciptanya musyawarah di *Bukik Marapalam* yang menghasilkan adagium yang terkenal yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, yang berarti bahwa adat harus didasarkan pada syariat Islam, yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>45</sup>

Penelitian Muhammad Kosim, Martin Kustati dan Duski Samad menyoroti pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli, yang memiliki ide-ide untuk mencegah radikalisme melalui pendidikan. Dengan pendekatan yang menghargai tradisi dan budaya setempat, Syekh Sulaiman menggabungkan pendidikan agama dengan kearifan lokal Minangkabau. Meskipun beliau mungkin tidak secara eksplisit menggunakan istilah "deradikalisasi pendidikan" dalam tulisannya, pendapatnya tentang hubungan antara agama dan kearifan lokal sangat penting dalam upaya mencegah radikalisme. Syekh Sulaiman menekankan bahwa pemahaman yang seimbang tentang ajaran Islam, kerjasama antara pemimpin agama (ulama) dan pemerintah, dan penerapan pendidikan yang menekankan moralitas, keadilan, dan ketidakkekerasan sangat penting. Dengan demikian, pendidikan menjadi sangat

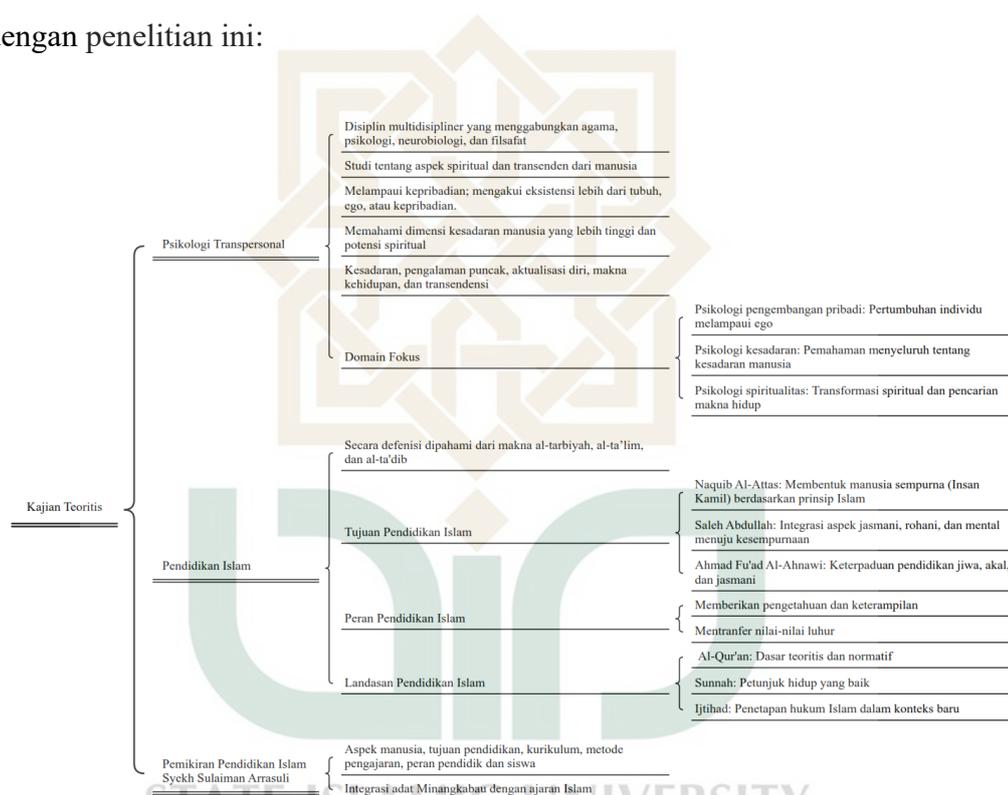
---

<sup>45</sup> Asril, "Syekh Sulaiman Al-Rasuli: Integrasi Adat dan Agama di Minangkabau," *Khazanah* 11, no. 1 (2021).

penting untuk menghentikan radikalisme agama dan memberikan pendekatan khusus yang menggabungkan ajaran agama dengan nilai-nilai lokal.<sup>46</sup>

## E. Kerangka Teoritis

Pada bagian ini penulis akan mendiskusikan kerangka teoritis yang relevan dengan penelitian ini:



Gambar 2 Kajian Teoritis

Psikologi Transpersonal merupakan keilmuan multidisipliner yang memertemukan beberapa keilmuan berupa agama, psikologi, neurobiologi, dan filsafat.<sup>47</sup> Jorge N. Ferrer dalam Cunningham menyebut bahwa Psikologi Transpersonal merupakan disiplin akademis modern yang berkaitan dengan studi

<sup>46</sup> Muhammad Kosim, Martin Kustati, and Duski Samad, "Deradicalization-Based Aswajasi Education and Minangkabau Local Wisdom in Syaikh Sulaiman's Thought," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2021).

<sup>47</sup> Andrew Shorrock, *The Transpersonal in Psychology, Psychotherapy and Counselling*, (New York: Palgrave Macmillan, 2008), 6.

psikologis tentang dimensi transpersonal dan spiritual dari sifat dan keberadaan manusia, serta studi spiritual dan transpersonal dari psikologi manusia.<sup>48</sup>

Psikologi Transpersonal telah mencoba untuk memperluas bidang penelitian psikologi dengan memasukkan pengalaman transpersonal dan hubungannya dengan dimensi spiritual dalam kehidupan kita. Istilah 'transpersonal' secara harfiah berarti melampaui yang personal atau melampaui kepribadian. Ini mengakui bahwa siapa dan apa yang kita adalah tidak terbatas pada kepribadian dan bahwa jika kita hanya mengidentifikasi diri dengan tubuh, ego, atau kepribadian, kita memiliki pandangan yang sangat terbatas dan membatasi tentang diri kita sendiri.<sup>49</sup>

Transpersonal berasal dari kata "trans", yang berarti melampaui atau melebihi, dan "persona", yang berarti topeng. Secara etimologis, kata "transpersonal" mengacu pada melebihi makna gambaran manusia yang tampak atau melampaui berbagai topeng yang digunakan manusia.<sup>50</sup> Oleh karena itu, dimensi transpersonal merupakan hubungan dengan sesuatu yang melampaui batas fisik dan batin manusia; pengalaman merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, yang melampaui pemahaman manusia.

Prinsip dasar Psikologi Transpersonal menggarisbawahi gagasan bahwa setiap orang memiliki "diri yang dalam" yang pada dasarnya sama. Ide ini sejalan dengan perspektif psikolog terkenal Carl Gustav Jung tentang *self* atau diri, yang

---

<sup>48</sup> Paul F. Cunningham, *Introduction to Transpersonal Psychology*, (New York: Routledge, 2021), 2.

<sup>49</sup> Frances E. Vaughan, "The Transpersonal Perspective: A Personal Overview.," *Journal of Transpersonal Psychology* 14, no. 1 (1982).

<sup>50</sup> Erba Rozalina Yuliyanti, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 7.

menurutnya adalah inti dari kesadaran individu dan mencakup keseluruhan aspek psikis dan kepribadian seseorang. Menurut Jung, *self* merupakan representasi dari potensi manusia yang lebih mendalam, bukan identitas atau kepribadian yang terbatas. Ini sejalan dengan gagasan Psikologi Transpersonal. Tidak ada pemahaman yang lengkap tentang potensi manusia, menurut premis dasar Psikologi Transpersonal. Pandangan ini sejalan dengan ide William James, yang berpendapat bahwa manusia memiliki potensi yang jauh lebih besar daripada yang dapat diamati atau diukur secara ilmiah. Penelitian dalam bidang Psikologi Transpersonal berpusat pada gagasan ini. Tujuan penelitian Psikologi Transpersonal adalah untuk mempelajari dan memahami dimensi lebih tinggi dari kesadaran manusia, serta potensi transpersonal dan spiritual yang mungkin dimiliki oleh setiap orang.<sup>51</sup> Dengan demikian, Psikologi Transpersonal muncul berdasarkan penelitian dan penemuan terkait kesadaran, pengalaman puncak, aktualisasi diri melalui kebahagiaan, makna tertinggi kehidupan, transendensi kesadaran kosmis, dan berbagai topik lainnya yang memiliki ruang lingkup luas.

Fokus dari Psikologi Transpersonal menurut Frager meliputi tiga domain, yaitu: psikologi pengembangan pribadi, psikologi kesadaran, psikologi spiritualitas.<sup>52</sup> *Pertama*, psikologi kesadaran memperhatikan semua aspek pengalaman manusia, termasuk fisik, mental, emosional, dan spiritual. Fokusnya adalah pemahaman menyeluruh tentang kesadaran manusia, termasuk pemahaman

---

<sup>51</sup> Robert Frager and James Fadiman, *Personality and Personal Growth*, (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2013), 318.

<sup>52</sup> Robert Frager, "Transpersonal Psychology Promise and Prospects," in *Existential-Phenomenological Perspectives in Psychology*, ed. Ronald S. Valle and Steen Halling, (Boston: Springer, 1989), 289–309, [https://doi.org/10.1007/978-1-4615-6989-3\\_18](https://doi.org/10.1007/978-1-4615-6989-3_18).

yang lebih baik tentang diri sendiri, peningkatan kualitas diri, dan penemuan potensi tersembunyi yang ada di luar ego. *Kedua*, psikologi pengembangan diri menekankan pada pengembangan dan pertumbuhan individu melampaui batasan ego atau identitas pribadi. *Ketiga*, psikologi spiritual menekankan pada proses transformatif dalam kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan spiritual, pengalaman mistik, dan pencarian makna dalam hidup. Fokusnya adalah dimensi spiritualitas manusia dan proses-proses ini menghasilkan transformasi batin yang mendalam.

Secara sederhana, istilah Pendidikan Islam berasal dari dua kata, yaitu "pendidikan" dan "Islami". Definisi pendidikan sering dijelaskan dengan berbagai istilah, seperti *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Setiap istilah ini memiliki makna yang berbeda, tergantung pada konteks penggunaannya. Namun, dalam beberapa situasi, semua istilah tersebut memiliki makna yang sama, yaitu pendidikan.<sup>53</sup>

Para ahli pendidikan memiliki definisi beragam mengenai tujuan Pendidikan Islam, dengan rumusan atau definisi yang berbeda. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa pendidikan tujuannya harus didasarkan pada pandangan hidup yaitu Islam. Sehingga tujuan pendidikan membentuk manusia sempurna (*Insan Kamil*) menurut prinsip-prinsip Islam.<sup>54</sup> Pandangan Naquib Al-Attas tentu saja masih bersifat global dan belum operasional. Definisi tersebut menegaskan bahwa semua aspek

---

<sup>53</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 1–2.

<sup>54</sup> Al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education*, 1.

operasional pendidikan harus menuju pada nilai kesempurnaan manusia. Konsep *Insan Kamil* atau manusia sempurna yang diharapkan seharusnya diberikan indikator-indikator yang lengkap dan disesuaikan dengan jenis serta jenjang pendidikan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat dioperasionalisasikan dan diukur dengan mudah.

Saleh Abdullah mengungkapkan bahwa tujuan utama Pendidikan Islam mencakup aspek jasmani, rohani, dan mental. Ia mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga bidang, yaitu fisik-materi, rohani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga aspek ini harus diarahkan menuju pada kesempurnaan dan harus diintegrasikan sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.<sup>55</sup> Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Fokus Pendidikan Islam yang dipaparkan oleh Fu'ad Al-Ahnawi adalah pada keterpaduan. Hal ini bisa dimaklumi karena Islam menekankan pada kesatuan dan integritas, bukan pada pemisahan atau disintegrasi.<sup>56</sup> Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang mencakup beragam aspek kehidupan manusia. Integrasi antara dimensi fisik, rohani, dan mental dianggap sebagai esensi dari Pendidikan Islam yang sejati.

---

<sup>55</sup> 'Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah, *Educational Theory : A Qur'anic Outlook*, (Makkah: Ummu Al-Qurro University, 1982), 119.

<sup>56</sup> Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, *At-Tarbiyah fi Al-Islam*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968), 9.

Pendidikan memiliki dua peran utama: *pertama*, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu atau kelompok untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan yang dinamis dan terus berubah. *Kedua*, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mentransfer nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua fungsi ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk moralitas, etika, dan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan fitrahnya, beradab, bermartabat, terampil, demokratis, dan kompetitif.<sup>57</sup>

Pendidikan memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai dan budaya dari generasi ke generasi. Dalam interaksi sosial, terjadi proses pembelajaran di mana orang yang lebih tua—atau pendidik—harus mengajarkan nilai-nilai yang telah diakui oleh masyarakat. Dengan mempertimbangkan perkembangan kebudayaan dan peradaban, pendidik diharapkan dapat mengembangkan dan menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa mereka. Akibatnya, proses pembelajaran dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka dapat menerapkannya di masa depan.<sup>58</sup>

Setiap upaya, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan harus memiliki landasan yang kokoh dan solid. Oleh karena itu, dalam upaya

---

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Harun Nasution and Bahtiar Effendy, *Hak Azasi Manusia dalam Islam*, Cet. Kedua, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 50.

membentuk manusia, Pendidikan Islam harus didasarkan pada landasan yang dapat mengaitkan semua kegiatan dan tujuan Pendidikan Islam. Landasan tersebut terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang dapat diperluas melalui *ijtihad*, *al-maslahah al-mursalah*, *istihsan*, dan *qiyas*.<sup>59</sup> Sebagai kalam Allah SWT, Al-Qur'an memiliki banyak pelajaran untuk diajarkan kepada manusia dan merupakan sumber nilai absolut yang mencakup aspek moral, sosial, spiritual, material, dan alam semesta.<sup>60</sup> Al-Qur'an menjadi dasar teoritis dan normatif bagi metode Pendidikan Islam, namun penafsiran tambahan diperlukan untuk mengarahkan tujuan pendidikan.<sup>61</sup> Sunnah, yang meliputi perkataan, perbuatan, dan pengakuan Rasulullah, adalah sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, dan memberikan petunjuk untuk setiap aspek kehidupan manusia yang baik.<sup>62</sup> Proses berpikir para *Fuqaha* dengan menggunakan ilmu syariat Islam dikenal sebagai *ijtihad*. Ini merupakan landasan untuk menetapkan hukum syariat Islam dalam hal-hal yang belum diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, *ijtihad* dianggap sebagai salah satu sumber hukum Islam yang juga penting sepanjang zaman.<sup>63, 64</sup>

Syekh Sulaiman Arrasuli merupakan tokoh Pendidikan Islam yang Minangkabau. Syekh Sulaiman Arrasuli, juga dikenal sebagai Inyik Canduang,

---

<sup>59</sup> Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 19.

<sup>60</sup> A. Khozim Afandi, *Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), 8.

<sup>61</sup> Derajat dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, 19.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 20–21.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 21.

<sup>64</sup> Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 62.

termasuk dalam kelompok ulama tradisional yang disebut Kaum Tuo. Beliau sebagai penggagas modernisasi Pendidikan Islam tradisional di Minangkabau dengan mendirikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang pada tahun 1928, yang kemudian menjadi rujukan dalam pendirian MTI-MTI setelahnya.<sup>65</sup>

Ijtihad pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli berbagai aspek seperti sifat manusia, tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, pendidik, siswa, dan pendidikan informal. Karya-karyanya mencakup ajaran Islam fundamental di bidang agama, hukum Islam, dan moralitas, mengintegrasikan adat istiadat Minangkabau dengan Ajaran Islam.<sup>66</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian proses yang sistematis, empiris, dan rasional untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah agar pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.<sup>67</sup> Mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Chairusdi, *Sejarah Perjuangan dan Kiprah PERTI dalam Dunia Pendidikan Islam di Minangkabau*, (Padang: IAIN Press, 1999), 50–51.

<sup>66</sup> Muhammad Kosim, “Gagasan Syekh Sulaiman Al-Rasuli Tentang Pendidikan Islam dan Penerapannya Pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat,” *At-Tarbiyah* 5, no. 2 (2014).

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 6

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang fenomena kompleks dengan penekanan pada wawasan kontekstual yang kaya. Ini dicapai melalui proses analisis dan interpretasi data yang iteratif dan jelas.<sup>68</sup> Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif tentang masalah atau situasi melalui eksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman individu.<sup>69</sup> Berdasarkan hal tersebut, alasan penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pemikiran pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pemikiran pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Creswell menyebut bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan analisis di mana peneliti tetap dekat dengan data, menggunakan kerangka kerja dan interpretasi yang terbatas untuk

---

<sup>68</sup> Heidi M. Levitt, *Reporting Qualitative Research in Psychology: How to Meet APA Style Journal Article Reporting Standards.*, Revised Ed., (Washington DC: American Psychological Association, 2020), 20–21, <https://doi.org/10.1037/0000179-000>.

<sup>69</sup> John W. Creswell and Johanna Creswell Báez, *30 Essential Skills for The Qualitative Researcher*, 2nd ed. (California: SAGE Publications, 2021), 6.

menjelaskan data, dan membuat katalog informasi ke dalam tema-tema.<sup>70</sup> Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif diterapkan untuk menganalisis pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli dalam konstruksi Psikologi Transpersonal. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang relevan mengenai pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli, kemudian mengorganisasikannya ke dalam tema-tema yang dapat menggambarkan konstruksi transpersonal dalam konteks Pendidikan Islam.

### 3. Sumber Data

Creswell menyebut bahwa sumber data untuk penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dokumentasi, wawancara, observasi, rekaman audiovisual, dan artefak fisik.<sup>71</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karya tulis dari Syekh Sulaiman Arrasuli, penelitian terkait Syekh Sulaiman Arrasuli yang berkaitan dengan topik penelitian, serta karya-karya dari peneliti lain seperti makalah, buku, atau jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Adapun karya-karya Syekh Sulaiman yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau Menurut Garisan Adat dan Syara'* (Roman Nasihat Siti Boediman), *Risālah al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, *Tabligh Amanah*, *Tsamarat al-Ihsān fī Walādat Sayyid al-Insān*, dan *Kitab Enam Risalah* yaitu *Sya'ir Isra' Mi'raj Nabi SAW*, *Sya'ir kisah Mu'adz r.a*, *Syair Wafatnya Nabi SAW*, *Al-Qaul al-Kasyf fī al-Rad 'Ala min I'tiradh 'Ala Akabir*,

---

<sup>70</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., 6th ed. (California: SAGE Publications, 2023), 196.

<sup>71</sup> Creswell and Báez, *30 Essential Skills for The Qualitative Researcher*, 115.

*Ibthal Hazhzi Ahl al-‘Ashibah fi Tahrim Qira’at al-Qur’an bi al-‘Ajamiyah, Izalat al-Dhalat fi Tahrim al-Idza wa al-Su’al, Al-Jawahir al-Kalamiyah fii Bayan ‘Aqa’id al-Imaniyah, Al-Aqwalu al-Mardhiyyah fi al-‘Aqid al-Diniyah, Pedoman Puasa, Dawa’ al-Qulub fi Qishashah Yusuf wa Ya’kub, Asal Pangkat Penghulu dan Pendirinya, dan Pertalian Adat dan Syarak yang Terpakai di Alam Minangkabau Lareh Nan Duo Luhak Nan Tigo.*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Zed menyebut penelitian kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan.<sup>72</sup> Lebih lanjut Zed menyebut bahwa setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan. *Pertama*, berhadapan langsung dengan teks atau data angka bukan dari pengetahuan langsung yang ada dilapangan. *Kedua*, data pustaka bersiap siap pakai. *Ketiga*, sumber data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder. *Keempat*, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.<sup>73</sup>

Penelitian kepustakaan ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. Dengan menggunakan berbagai literatur yang relevan, penulis dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik ini tanpa batasan

---

<sup>72</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, cet. 1. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 4–5.

geografis atau temporal. Studi ini juga memberikan kesempatan untuk menganalisis sumber-sumber tertulis yang telah tersedia dan mengintegrasikan pandangan-pandangan tersebut dalam kerangka teori yang komprehensif. Selain itu, penelitian kepustakaan ini membantu dalam menyusun argumen yang kuat dan mendukung hipotesis dengan bukti-bukti yang telah terdokumentasi dalam berbagai literatur ilmiah.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis konten (*content analysis*). Mayring dalam Drisko dan Maschi menyebut analisis konten merupakan teknik analisis sistematis dari berbagai jenis teks, yang tidak hanya membahas konten yang tampak, tetapi juga tema dan gagasan inti yang ditemukan dalam teks sebagai konten utama.<sup>74</sup>

Analisis konten menjadi teknik yang relevan bagi penulis dalam eksplorasi isi teks dari karya tulis Syekh Sulaiman Arrasuli sebagai sumber data. Dengan analisis konten, penulis melakukan identifikasi terhadap pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep yang muncul dalam data. Kemudian penulis melakukan pengelompokan atau kategorisasi data dalam rangka membantu penulis dalam memahami pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli terkait Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam.

---

<sup>74</sup> James W Drisko and Tina Maschi, *Content Analysis*, (New York: Oxford University Press, 2016), 82.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pembahasan dalam penulisan tesis secara keseluruhan. Penyajian tulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

Bab 1 Pendahuluan, memaparkan kerangka dasar yang menjadi landasan penulisan tesis ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi deskripsi konsep Psikologi Transpersonal dan Pendidikan Islam. Bab ini berisi deskripsi mendalam mengenai konsep Psikologi Transpersonal dan Pendidikan Islam. Alasan penyusunan bab ini adalah untuk menyediakan landasan konseptual yang kuat bagi analisis yang akan dilakukan. Pemahaman tentang kedua konsep ini penting agar pembaca dapat mengikuti pembahasan pada bab-bab berikutnya dengan baik.

Bab 3 berisi deskripsi pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. Bab ini berfokus pada pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli mengenai Pendidikan Islam. Penyusunan bab ini penting untuk memberikan konteks historis dan ideologis yang akan menjadi objek analisis dalam bab selanjutnya. Dengan memahami pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli, pembaca akan lebih siap untuk mengikuti analisis yang dilakukan.

Bab 4 berisi analisis Psikologi Transpersonal dalam pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. Bab ini merupakan inti dari tesis, di mana dilakukan analisis mengenai konstruksi konsep Psikologi Transpersonal dalam pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli. Alasan logis penyusunan bab ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Analisis ini akan menunjukkan penerapan konstruksi Psikologi Transpersonal dalam konteks pemikiran pendidikan Islam.

Bab 5 Penutup berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Alasan penyusunan bab ini adalah untuk merangkum temuan utama dari penelitian, memberikan rekomendasi praktis atau teoritis berdasarkan temuan tersebut. Kesimpulan dan saran yang diberikan akan membantu pembaca memahami kontribusi penelitian ini serta potensi aplikasinya di masa mendatang.

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka. Alasan penyusunan bagian ini adalah untuk memberikan referensi lengkap atas sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian serta menyediakan data tambahan yang mendukung analisis. Ini penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pemikiran pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli mencerminkan integrasi antara ajaran agama dan adat Minangkabau. Sebagai ulama yang ahli dalam fikih, ia berkontribusi signifikan dalam pendidikan Islam di Minangkabau. Tujuan pendidikan menurutnya adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan penekanan pada kebahagiaan hidup, keridhaan Allah, dan pembentukan akhlak mulia. Pendidikan harus menciptakan individu yang cerdas secara holistik.

Kurikulum pendidikan Islam menurut Syekh Sulaiman berfokus pada *tafaqquh fi ad-din*, yaitu pemahaman mendalam tentang agama dengan motivasi ikhlas untuk Allah. Ia juga menekankan pentingnya integrasi pendidikan Islam dengan adat Minangkabau agar lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat.

Konstruksi Psikologi Transpersonal dalam pemikirannya menunjukkan fokus pada pengembangan karakter moral dan persiapan kehidupan akhirat. Manusia dipandang sebagai entitas jasmani dan rohani, dengan kemuliaan terletak pada iman, ilmu, dan amal saleh. Tujuan pendidikan adalah mencapai kesempurnaan manusia (*Insan Kamil*) melalui penyatuan dengan sifat-sifat ilahi dan tanggung jawab sebagai hamba Allah (*'abd*) dan pemimpin di bumi (*khalifah*).

Syekh Sulaiman menekankan harmoni antara ajaran agama dan adat Minangkabau dengan filosofi "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*". Pendekatannya yang holistik mencakup orientasi spiritual, pengetahuan agama dan sekuler, pendidikan emosional, kesehatan fisik, dan peran aktif dalam masyarakat. Hal ini memastikan pendidikan menghasilkan individu berpengetahuan luas dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, mampu berkontribusi dalam masyarakat dan peradaban. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam menjadi holistik, sehingga membantu membentuk individu yang seimbang dalam kehidupan.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka kritik dan saran demi terbangunnya wawasan integrasi Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam. Berdasarkan pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli dengan konstruksi Psikologi Transpersonal memberikan gambaran mengenai pendekatan holistik dalam penyelenggaraan proses Pendidikan Islam. Maka dari itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

*Pertama*, Integrasi konsep-konsep Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Pendekatan ini mungkin tidak sepenuhnya relevan atau dapat diterapkan secara universal di berbagai konteks budaya dan sosial karena didasarkan pada pemikiran dan pengalaman kultural tertentu. Kesesuaian antara konsep-konsep Psikologi Transpersonal dan ajaran Islam perlu dipelajari lebih lanjut untuk memahami potensi ketegangan atau konflik antara keduanya. Selain itu, implementasi praktis dari pendekatan holistik ini dalam

konteks pendidikan modern mungkin menghadapi tantangan logistik dan administratif yang signifikan, seperti kurikulum yang sudah ada dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Terakhir, evaluasi empiris tentang efektivitas integrasi Psikologi Transpersonal dalam konteks pendidikan Islam belum sepenuhnya dilakukan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

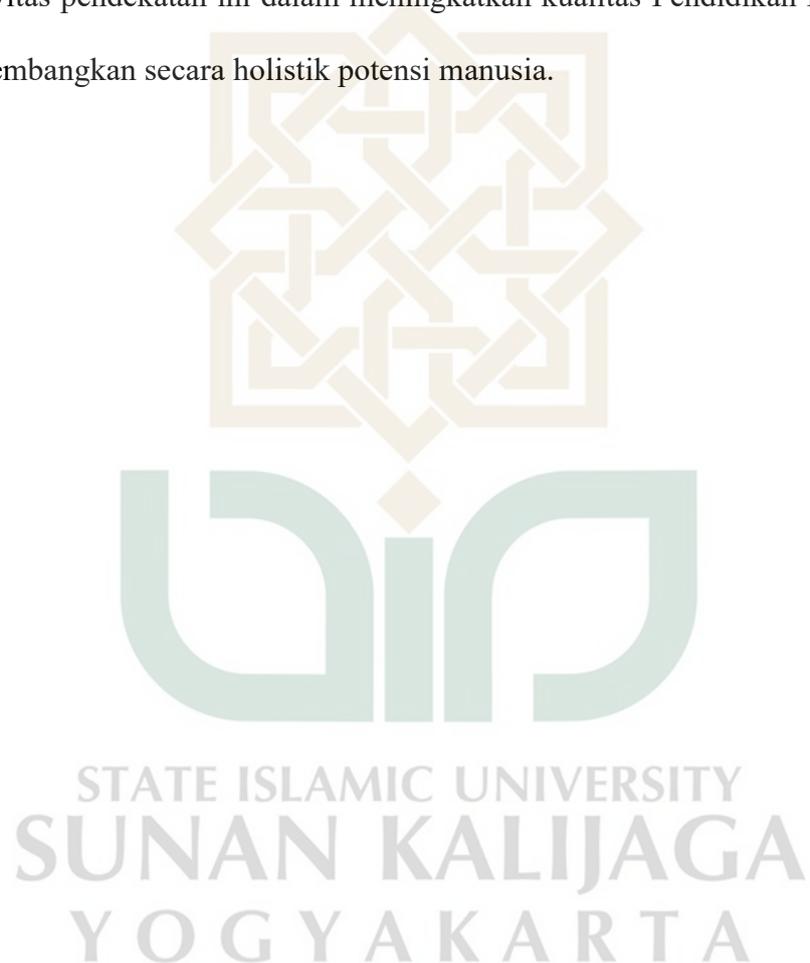
*Kedua*, memberikan pelatihan dan pembekalan kepada pendidik agar mampu mengintegrasikan konsep Psikologi Transpersonal dalam pengajaran mereka. Pendidik dapat didorong untuk mengembangkan keterampilan dalam membimbing kesadaran penuh (*mindfulness*) dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

*Ketiga*, pengembangan metode pembelajaran yang berkaitan dengan Psikologi Transpersonal dengan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti *zikr*, refleksi diri, dan praktik spiritual lain, diskusi filosofis mengenai transpersonalitas, cerita inspiratif mengenai penerapan transpersonal dalam kehidupan sehari-hari, praktik kreatif melalui seni berupa musik, sastra, atau yang lain sebagai ekspresi spiritualnya, bimbingan transpersonal antara pendidik dan peserta didik, dan penggunaan teknologi, dapat berupa podcast, video, atau platform yang membantu eksplorasi transpersonal.

*Keempat*, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan spiritual dan psikologis siswa, dapat berupa program

ekstrakurikuler, seminar, atau lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman spiritual siswa.

*Kelima*, penelitian lanjutan mengenai integrasi Psikologi Transpersonal dalam Pendidikan Islam yang membantu memperdalam pemahaman tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam dengan mengembangkan secara holistik potensi manusia.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah, 'Abd Ar-Rohman Saleh. *Educational Theory: A Qur'anic Outlook*.

Makkah: Ummu Al-Qurro University, 1982.

Ady, A Nurdin. "Psikologi Transpersonal Konsep dan Implementasinya Terhadap Pendidikan dan Globalisasi." *Al 'Ulum* 54, no. 4 (2012): 37–43.

Afandi, A. Khozim. *Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.

Akrim. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.

Al-Ahnawi, Ahmad Fu'ad. *At-Tarbiyah fi Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.

———. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.

———. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1988.

———. *The Concept of Education Is Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: The International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991.

APA. "APA Dictionary." Accessed January 19, 2024.

<https://dictionary.apa.org/transpersonal-psychology>.

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arrasuli, Sulaiman. *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyah Fi Bayān 'Aqā'Id Al-Īmāniyah*. Fort de Kock: Drukkerij Islamijah FDK, 1927.
- . *Asal Pangkat Penghulu dan Pendiannya*. Fort de Kock: Mathba'at Islamiyah, 1927.
- . *Pedoman Hidoep di Alam Minangkabau (Nasihat Siti Boediman) Menoeroet Garisan Adat dan Sjara'*. Fort de Kock: Mathba'at Islamiyah, 1339.
- . *Pertalian Adat dan Syarak yang Terpakai di Alam Minangkabau Lareh Nan Duo Luhak Nan Tigo*. Fort de Kock: Mathba'at Islamiyah, 1927.
- . *Risālah Al-Qaul Al-Bayān Fi Tafsīr Al-Qur'ān*. Fort de Kock: Mathba'at Islamiyah, 1929.
- . *Tsamarat Al-Ihsān Fī Walādat Sayyid Al-Insān*. Bukittinggi: Direkrij, 1923.
- Asril. "Syekh Sulaiman Al-Rasuli: Integrasi Adat dan Agama di Minangkabau." *Khazanah* 11, no. 1 (2021).
- Braud, William. G., and Rosemarie Anderson. *Transpersonal Research Methods for the Social Sciences*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1998.
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.

- Buckler, Scott. "Transpersonal Education: An Evaluation of the Current Context from an International Perspective." *Transpersonal Psychology Review* 20, no. 1 (2018): 28–46.
- Cardeña, Etzel, Steven Jay Lynn, and Stanley Krippner. *Varieties of Anomalous Experience: Examining the Scientific Evidence*. Washington DC: American Psychological Association, 2000.
- Carducci, B. J. "Jungian and Adlerian Therapy." *Encyclopedia of Mental Health: Second Edition* 2 (2016): 428–433.
- Chairusdi. *Sejarah Perjuangan dan Kiprah PERTI dalam Dunia Pendidikan Islam di Minangkabau*. Padang: IAIN Press, 1999.
- Chanifah, Nur, Yusuf Hanafi, Choirul Mahfud, and Abu Samsudin. "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities." *Higher Education Pedagogies* 6, no. 1 (2021).
- Clay, Rebecca A. "Psychologists' Faith in Religion Begins to Grow." *APA Monitor* 27, no. 8 (1996).
- Coon, Deborah J. "Testing the Limits of Sense and Science: American Experimental Psychologists Combat Spiritualism, 1880-1920." *American Psychologist* 47, no. 2 (1992).
- Creswell, John W., and Johanna Creswell Báez. *30 Essential Skills for The Qualitative Researcher*. 2nd Editio. California: SAGE Publications, 2021.

- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 6th Edition. California: SAGE Publications, 2023.
- Cunningham, Paul. "Scientism and Empiricism in Transpersonal Psychology." *Journal of Transpersonal Psychology* 51, no. 1 (2019).
- Cunningham, Paul F. *Introduction to Transpersonal Psychology*. New York: Routledge, 2021.
- . "Transpersonal Education: Problems, Prospects and Challenges." *International Journal of Transpersonal Studies* 25, no. 1 (2006): 62–68.
- Davis, John V. "Ecopsychology, Transpersonal Psychology, and Nonduality." *International Journal of Transpersonal Studies* 30, no. 1–2 (2011): 137–147.
- Derajat, Zakiah, and Dkk. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Drisko, James W, and Tina Maschi. *Content Analysis*. Oxford University. New York: Oxford University Press, 2016.
- English, Leona M., and Peter Mayo. "Spirituality and Adult Education." In *Learning with Adults*, 2012.
- Etzel Cardeña, Steven Jay Lynn, Stanley Krippner. *Why Some Therapies Don't Work: The Dangers of Transpersonal Psychology*. New York: Prometheus Books, 1989.

Fadiman, James, and Robert Frager. *Essential Sufism*. New York: HarperCollins Publishers, 1997.

Faisol. *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ferrer, Jorge N. "Revisioning Transpersonal Theory: A Participatory Vision of Human Spirituality." *The Journal of Religion*. Albany: State University of New York, 2002.

Frager, Robert. "Transpersonal Psychology Promise and Prospects." In *Existential-Phenomenological Perspectives in Psychology*, edited by Ronald S. Valle and Steen Halling, 289–309. Boston: Springer, 1989. [https://doi.org/10.1007/978-1-4615-6989-3\\_18](https://doi.org/10.1007/978-1-4615-6989-3_18).

Frager, Robert, and James Fadiman. *Personality and Personal Growth*. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2013.

Friedman, Harris. "Further Developing Transpersonal Psychology as a Science: Building and Testing Middle-Range Transpersonal Theories." *International Journal of Transpersonal Studies* 34, no. 1–2 (2015).

Friedman, Harris L. "Transpersonal Psychology as a Heterodox Approach to Psychological Science: Focus on the Construct of Self-Expansiveness and Its Measure." *Archives of Scientific Psychology* 6, no. 1 (2018): 230–242.

Fromm, Erich. *To Have Or To Be?* New York: Continuum, 1997.

- Grof, Stanislav. *Beyond the Brain: Birth, Death and Transcendence in Psychotherapy*. New York: State University of New York Press, 1985.
- . “Brief History of Transpersonal Psychology.” *International Journal of Transpersonal Studies* 27, no. 1 (2008): 46–54.
- Guest, Hazel. “The Origins of Transpersonal Psychology.” *British Journal of Psychotherapy* 6, no. 1 (1989): 62–69.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Günther, Sebastian. “Islamic Education, Its Culture, Content and Methods: An Introduction.” In *Knowledge and Education in Classical Islam: Religious Learning between Continuity and Change (2 Vols)*, edited by Sebastian Günther, 1–39. Leiden: Brill, 2020.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh (Pemikiran Islam)*. Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006.
- Hartelius, Glenn. “Taylor’s Soft Perennialism: A Primer of Perennial Flaws in Transpersonal Scholarship.” *International Journal of Transpersonal Studies* 35, no. 2 (2016).
- . “Taylor’s Soft Perennialism: Psychology or New Age Spiritual Vision?” *International Journal of Transpersonal Studies* 36, no. 2 (2017): 136–143.

- . “The Origin (and Future) of Transpersonal Psychology in an Open Scientific Naturalism.” *The International Journal of Transpersonal Studies* 40, no. 2 (2022).
- . “What Is Transpersonal Psychology? A Concise Definition Based on 20 Years of Research.” *The International Journal of Transpersonal Studies* 41, no. 1 (2022).
- Hartelius, Glenn, Mariana Caplan, and Mary Anne Rardin. “Transpersonal Psychology: Defining the Past, Divining the Future.” *Humanistic Psychologist* 35, no. 2 (2007): 135–160.
- Hartelius, Glenn, Geffen Rothe, and Paul J. Roy. “A Brand from the Burning: Defining Transpersonal Psychology.” In *The Wiley-Blackwell Handbook of Transpersonal Psychology*, edited by Glenn Hartelius Harris L. Friedman. New Jersey: John Wiley & Sons, 2013.
- Haryanto, Sri, and Hendriyadi Bahtiar Daeng Sila. “Integration and Interconnection of Human Concepts in Islamic and Transpersonal Psychology.” *International Journal of Islamic Educational Psychology* 3, no. 1 (2022): 45–57.
- Hasan, Mujibul. “Education Objectives of Islamic Education in Muslim School Curriculum.” *Global Research Analysis* 1, no. 7 (2012): 44–46.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Nalar Religius, Memahami Hakikat Tuhan, Alam, Dan Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2007.

- Kosim, Muhammad. "Gagasan Syekh Sulaiman Al-Rasuli Tentang Pendidikan Islam dan Penerapannya pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat." *At-Tarbiyah* 5, no. 2 (2014).
- . "Gagasan Syekh Sulaiman Al-Rasuli Tentang Pendidikan Islam dan Penerapannya Pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat." Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2013.
- . "Syekh Sulaiman Arrasuli: Tokoh Pendidikan Islam Bercorak Kultural." *Jurnal Turast* 3, no. 1 (2015).
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, and Duski Samad. "Deradicalization-Based Aswajasi Education and Minagkabau Local Wisdom in Syaikh Sulaiman's Thought." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2021).
- Levitt, Heidi M. *Reporting Qualitative Research in Psychology: How to Meet APA Style Journal Article Reporting Standards*. Revised Ed. Washington DC: American Psychological Association, 2020.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Masaeli, Mahmoud, and Rico Sneller. *Cosmic Consciousness and Human Excellence: Implications for Global Ethics*. Cambridge: Cambridge Scholars Publishing, 2019.
- Maslow, Abraham. H. *Motivation and Personality*. 3rd ed. Delhi: Pearson Education, 1987.

- Maslow, Abraham. *Toward a Psychology of Being*. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc, 1968.
- Moulin-Stožek, Daniel. "Spiritual Development as an Educational Goal." *ECNU Review of Education* 3, no. 3 (2020).
- Mujidin. "Garis Besar Psikologi Transpersonal: Transpersonal Serta Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan." *Humanitas : Indonesian Psychological Journal* 2, no. 1 (2005): 54–64.
- Nasution, Harun, and Bahtiar Effendy. *Hak Azasi Manusia dalam Islam*. Cet. Kedua. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Nata, H. Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Nisa, Elvira, Anny Wahyuni, and Budi Purnomo. "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Memajukan Agama Islam di Ranah Minang." *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial* 1, no. 2 (2019): 103–112.
- Noaparast, Khosrow Bagheri. "Islam and the Philosophy of Education: The Three Approaches." In *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*, edited by Maichael A. Peters, 1170–1175. Singapore: Springer Science+Business Media, 2017.
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1985.

- Nufus, Dewi Hayati, Sururin Sururin, and Akhmad Sodiq. "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 264.
- Panzini, Raquel Gehrke, Bruno Paz Mosqueiro, Rogério R. Zimpel, Denise Ruschel Bandeira, Neusa S. Rocha, and Marcelo P. Fleck. "Quality-of-Life and Spirituality." *International Review of Psychiatry* 29, no. 3 (2017): 263–282.
- Pier Luigi Lattuada. "Transpersonal Psychology as a Science." *International Journal of Psychotherapy* 23, no. 2 (2019): 69–89.
- Putra Daulay, Haidar. *Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Rahmi, Nafizatur, Khamim Zarkasih Putro, and Zaky Faddad SZ. "The Psychological Approach of Transpersonal Theory in Islamic Education." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022).
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Mannar*. Mesir: Daar al-Mannar, 1954.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44.
- Rohmadi, Syamsul Huda, Siswanto Masruri, and Muhammad Azhar. "Common Sense Education Based on Ūlūl Albab Transpersonal Psychological Perspective." *International Journal of Scientific and Technology Research* 9, no. 4 (2020).

- Rothberg, Donald. "Transpersonal Issues at the Millennium." *Transpersonal Psychology Review: Special Issue Winter* (2005): 81–102.
- Rozalina Yuliyanti, Erba. *Psikologi Transpersonal*. Bandung: Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Rusli, Bahruddin. *Ayah Kita*. Stensilan., 1978.
- Ryandi. "Pengalaman Spiritual Menurut Psikologi Transpersonal (Kajian Kritis Ilmu Tasawuf)." *Kalimah* 14, no. 2 (2016): 139.
- Sahadat, John. "Islamic Education: A Challenge to Conscience." *American Journal of Islamic Social Sciences* 14, no. 4 (1997): 19–34.
- Sartika, Rika. "The Concept Of Education In Islamic Schools: A Resume Report." *The Progress: Journal of Language and Ethnicity* 1, no. 2 (2022): 1–24.  
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/progress/article/download/1909/770>.
- Scotton, B. W., A. B. Chinen, J. R. Battista, and (Eds.). *Textbook of Transpersonal Psychiatry and Psychology*. New York: Basic Books, 1996.
- Setyo Pambudi, Kukuh. "The Character Education in Topeng Malangan Dance Tradition According Transpersonal Psychology Perspective." *Ilomata International Journal of Social Science* 1, no. 3 (2020).
- Shapiro, S.I., Grace W. Lee, and Philippe L. Gross. "The Essence of Transpersonal Psychology Contemporary Views." *The International Journal of Transpersonal Studies* 21 (2002): 19–31.

- Shapiro, S I. "Religion, Spirituality, and Transpersonal Psychology." *International Journal of Transpersonal Studies* 13, no. 1 (1994): 6.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.5*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shorrock, Andrew. *The Transpersonal in Psychology, Psychotherapy and Counselling*. New York: Palgrave Macmillan, 2008.
- Suminto. "Psychological Principle And Its Implications in Islamic Education Hasan Langgulung's Perspective." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE) e-ISSN: 3*, no. 2 (2019): 224–236.
- Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. *Jami' Al-Ahadist Wa Al-Marasil*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Sya'rawi, Mutawwali. *Tafsir As-Sya'rawi Juzu' 9*. Kairo: Akhbâr al-Yaum Idârah al-Kutub wa al-Maktabât, 1991.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Taylor, Eugene. "Desperately Seeking Spirituality." *Psychology Today* 27, no. 6 (1994).
- . "Transpersonal Psychology: Its Several Virtues." *The Humanistic Psychologist* 20, no. 2–3 (1992).
- Vaughan, Frances E. "The Transpersonal Perspective: A Personal Overview." *Journal of Transpersonal Psychology* 14, no. 1 (1982).

- Waghid, Y. *Conceptions of Islamic Education: Pedagogical Framings. Global Studies in Education*. Volume 3. New York: Peter Lang, 2011.
- Waghid, Zayd, and Faiq Waghid. "Islamic Education and Educational Technology: In the Quest for Democratic Engagement." In *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*, edited by Maichael A. Peters, 1175–1181. Singapore: Springer Science+Business Media, 2017.
- Wahid, Abdul. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Wellings, Nigel, and Elizabeth Wilde McCormick. *Transpersonal Psychotherapy: Theory and Practice*. London: Sage Publications Ltd, 2004.
- Wilber, Ken. *Eye to Eye: The Quest for the New Paradigm*. New York: Anchor Press, 1983.
- Yiangou, Nikos. "Transpersonal Dimensions in Islamic Spirituality." *The International Journal of Transpersonal Studies* 38, no. 2 (2019).
- Yunita, Yuyun. "Foundations and Principles of Education in Islamic Studies." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 6, no. 2 (2021): 141–150.
- Yunus, Yulizal, Khairul Fahmi, Syukri Iska, and dkk. *Biografi, Sejarah Perjuangan Syekh Sulaiman Al-Rasuli*. Lubuk Basung: Dinas Sosial Pemdakab Agam, 2019.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zed, Mestika, Yulizal Yunus, Khairul Fahmi, and dkk. *Biografi Inyik Canduang: Perjalanan Hidup dan Perjuangan Syekh Sulaiman Arrasuli*. Depok: Murai Kencana, 2021.

Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ (Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik Untuk Memaknai Kehidupan) Arah Baru Perkembangan Psikologi*. Bandung: Mizan, 2002.

Zulkifli. "Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli dan Kitab Klasiknya." *Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 13, no. 1 (2015): 83–98.

*First World Conference on Muslim Education: Conference Book*. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1977.

